

KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA TERPENCIL

(STUDY DESKRIPTIF DESA LESTEN KECAMATAN PINING

KABUPATEN GAYO LUES PROVINSI ACEH)

SKRIPSI

OLEH:

SABARDI

NPM: 1203090015

Program study : ilmu kesejahteraan sosial



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SUMATERA UTARA

2017

ABSTRAK

KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA TERPENCIL (STUDY DESKRIPTIF DESA LESTEN KECAMATAN PINING KABUPATEN GAYO LUES PROVINSI ACEH)

**SABARDI NMP 1203090015 JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN
SOSIAL**

Tujuan penelitian mengetahui kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa terpencil (study deskriptif desa lesten kecamatan pining kabupaten gayo lues provinsi aceh). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Lesten kecamatan Pining kabupaten Gayo Lues. Narasumber dari penelitian ini adalah 7 orang terdiri dari kepala desa, tokoh masyarakat dan guru sekolah dasar. Dalam menganalisis data ini digunakan teknik yang sesuai dengan data yaitu data deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif adalah menganalisis hasil dari data yang di peroleh. Teknik pengumpulan data berupa wawancara.

Setelah melakukan penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa terpencil di desa Lesten kecamatan Pining kabupaten Gayo lues provinsi Aceh belum mengalami peningkatan dari yang semestinya diharapkan masyarakat seharusnya masyarakat desa Lesten sudah mengalami peningkatan yang mana telah di tetapkan dalam peraturan pemerintah PP No. 15 Tahun 2015 pasal (2) yang berisi tentang pemeberdayaan desa terpencil tetapi samapai sekrang belum berjalan sebagai mana mestinya, seharusnya pemerintah harus memperhatikan dan membangun jalan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat yang layak.

Kata kunci : Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarkat Desa Terpencil

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Alhamdulillah rabbi 'alamin, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah, karena dengan rahmat dan hidaya-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan waktu yang direncanakan. Salawat beriring salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat dari gelap gulita ke terang menderang dari zaman jahiliah ke zaman islamiah dari zaman ke bodohan ke zaman berpendidikan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Adapun yang menjadi judul penelitian penulis adalah “ Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Terpencil Desa Lesten Kecamatan Pining Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh. Disusun untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Sos pada jurusan ilmu kesejahteraan sosial)

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengalami banyak kendala serta hambatan. Sehingga dalam pelaksanaan samapai selesainya skripsi ini penulis banyak menerima arahan, masukan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada orang tua yang paling di sayangi dan di kagumi, kedua orang tua **Ayahanda Abdullah dan Ibunda Cahyamani** yang telah merawat dan mendidik penulis dari balita hingga dewasa ini sampai penulis meraih gelar sarjana.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan.
2. Bapak Drs. Tasrif Syam.,M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univesista Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. Bapak Arifin Saleh Siregar, S.Sos. ,M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Azamris Chandara.,M.Ap, selaku pembimbing 1 yang penuh kesabaran memberikan arahan , bimbingan, semangat, motivasi serta saran kepada penulis selama menyusun skripsi ini
5. Bapak Dr. Mohd. Yusri Isfa., M.Si, selaku pembimbing 2 yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis.
6. Seluruh staf Biro Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Univesitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Karim, selaku kepala desa yang telah mengizinkan penulis mengadakan riset di Desa Lesten Kecamatan Pining Kabupaten Gayo lues.
8. Kepada sahabat Andi Aeros, Adri Tasrif, Yudhi Sofyan Rizky, M. Ali Sahbana Hasibuan dan Bastiar yang memberi semangat dan dorongan penulis.
9. Kepada sahabat Helmi dan Kardinata yang menemani penulis untuk riset di Desa Lesten.
10. Kepada tersayang adik-adikku Ramlan Kasbi dan Nur Fatimah yang telah memebrikan dukungan dan do'a kepada penulis.

Akhirnya tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis sampaikan bagi semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, melaiikan ucapan terimakasih. Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari banyak banyak kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa penulisan skripsi. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian. Akir kata penulis ucapkan terimakasih.

Assalamu'alaikum warahmatulahi wabarakatuh

Medan, September 2017

Sabardi

1203090015

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iv

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Perumusan Masalah..... 4

C. Batasan masalah..... 4

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian..... 4

BAB II LANDASAN TIORITIS..... 7

A. Kehidupan Sosial..... 7

B. Pengertian Hubungan Sosial 9

C. Pengertian kehidupan ekonomi..... 13

D. Konsep Tindakan Ekonomi 14

E. Hubungan Ekonomi dengan masyarakat 17

F. Pengertian Sosial Ekonomi..... 17

G. Pengerian Desa..... 18

H. Konsep kehidupan Masyarakat Desa Terpencil 22

I. Desa Terpencil..... 26

J. Kerangka Konseptual..... 26

BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
1. Lokasi Penelitian.....	30
2. Waktu Penelitian.....	30
C. Instrume Penelitian.....	30
1. Observasi.....	30
2. Wawancara	31
3. Dokumentasi.....	35
D. Narasumber Atau Informan.....	36
E. Defenisi Oprasional.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data	38
 BAB IV PEMBAHSAN DAN HASIL PENELITIAN	 39
A. Hasil Penelitian	39
1. Proses Pengumpulan Data	39
2. Hasil Dari Pengumpulan Data.....	39
B. Pembahasan Penelitian.....	41
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	 52
A. Simpulan.....	52
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar wawancara
- Lampiran 2. Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 3. Surat Penetapan Judul Skripsi Dan Pembimbing
- Lampiran 4. Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5. Permohonan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 6. Undangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7. Izin Penelitian Mahasiswa
- Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 9. Permohonan Ujian Skripsi
- Lampiran 10. Surat Pernyataan
- Lampiran 11. Undangan Panggilan Ujian Skripsi
- Lampiran 12. Borang Data Alumni

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Letak alamnya desa-desa di Indonesia secara garis besar dapat dikategorikan sebagai desa pantai, desa dataran rendah, desa pegunungan dan desa pedalaman atau terpencil. Desa pedalaman atau terpencil merupakan salah satu kategori desa yang masih banyak terdapat di Indonesia .

Dikatakan desa terpencil karena secara geografis letaknya jauh di pedalaman yang reratif sangat sulit di jangkau oleh jaringan komunikasi maupun transportasi, memiliki sumber daya manusia yang pada umumnya mempunyai tingkat pendidikan rendah dan mempunyai keahlian dan keterampilan yang terbatas. Seperti di Desa Lesten, Kecamatan Pining, Kabupaten Gayo Lues, Jumlah penduduk sekitar 201 orang atau sekitar 50 Kepala Keluarga.

Desa Lesten adalah salah satu desa yang terdapat di provinsi Aceh, Kabupaten Gayo Lues berada di Kecamatan Pining. Desa Lesten merupakan salah satu desa terpencil yang sulit di akses. Hal ini dapat dilihat dari letak Georafis desa yang terletak di dataran tinggi di wilayah pegunungan.

Masyarakat desa ini mayoritas bermata pencaharian sebagai petani Kakao (*Theobroma cacao*) Jahe (*Zingiber officinale*) dan Kopi (*Coffea*) yang ditanam di areal perbukitan dan di kaki gunung Lauser. Masyarakat desa Lesten mayoritas didomisili oleh masyarakat Etnis Gayo. Desa Lesten masih tergolong dalam tingkatan desa swadaya (terbelakang) yaitu desa yang belum mampu berdiri

dalam penyelenggaraan urusan rumah tangganya sendiri, dan urusan administrasi belum terselenggara dengan baik.

Sarana dan prasarana yang ada pada desa ini masih sangat minim, dibuktikan dengan tidak adanya sarana pendidikan, seperti sekolah, baik pada tingkat dasar, menengah maupun tingkat atas. Masyarakat yang tinggal di desa ini yang ingin menempuh dunia pendidikan terpaksa harus pindah untuk sementara waktu tinggal bersama saudaranya yang berada diluar daerah atau diluar desa Lesten.

Sarana kesehatan juga sangat terbatas, ditandai dengan adanya sebuah balai kesehatan yang sangat jarang difungsikan. Dikarenakan bidan desa tidak ada yang menetap di Desa tersebut maka sangat di memperhatikan dalam bidang kesehatan masyarakat.

Begitu juga dengan sarana transportasi. Kondisi jalan yang sebagian besar belum beraspal dan menanjak menyebabkan akses untuk masuk dan keluar dari desa tersebut sangat sulit, sehingga angkutan umum yang tersedia hanya ada satu kali dalam seminggu dengan menggunakan traktor di karenakan jalan rusak parah apabila musim hujan akses jalan banyak yang lonsor. Dan apabila terjadi longsor maka masyarakat tersebut harus jalan kaki ke kota sekitar 25 km.

Akses jalan sangat sulit ke desa tersebut masyarakat tidak dapat menjual hasil taninya ke kota sehingga pendapatan masyarakat sangat minim yaitu kurang dari RP.500.000,00 per bulan maka masyarakat tergolong miskin.

Keterbatasan sarana dan prasarana tersebut masyarakat desa ini masih sangat tertinggal dari kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi. Fasilitas untuk alat tersebut tidak ada seperti sinyal Hand Phone (HP), warung internet

(WARNET) , televisi, radio dan Komunikasi lainnya yang berhubungan dengan alat telekomunikasi dan informasi dari gambaran diatas jelas terlihat bahwa masyarakat yang berdomisili di desa terpencil masih jauh dari kehidupan layak dikarenakan sarana dan prasarana yang sangat terbatas yang menyebabkan masyarakat ketertinggalan terhadap kemajuan ilmu dan teknologi saat ini, oleh sebab itu masyarakat tidak siap menghadapi kemajuan saat ini.

Negara dan pemerintah harus memperhatikan dan memberi dukungan terhadap desa terpencil, dengan cara membuat program-program yang bisa membuat masyarakat dapat mendapatkan hidup yang layak, sesuai pada PP No. 15 Tahun 2015 pasal (2) menyebutkan kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pembangunan desa dan kawasan perdesaan, pemberdayaan masyarakat desa, percepatan pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Dan juga pemerintah perlu mengawasi penyelenggaraan yang dilakukan institusi terkait sesuai dengan peraturan yang ada, tetapi masyarakat desa terpencil belum merasakan pembangunan pada saat.

Permasalahan yang dipaparkan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi mengenai faktor-faktor yang mendorong masyarakat untuk tinggal di desa terpencil. Karena sebagaimana yang kita ketahui, masyarakat pada umumnya berbondong-bondong untuk bermigrasi ke kota karena kehidupan disana lebih menjanjikan seperti mendapat pekerjaan yang lebih baik, memperoleh pendidikan yang lebih baik dan memperoleh fasilitas kemasyarakatan lainnya yang lebih baik.

Maka dari itu peneliti mengangkat judul kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa terpencil untuk melihat faktor-faktor yang membuat masyarakat berdomisili di desa Lesten Kabupaten Gayo Lues yang merupakan daerah terpencil di provinsi Aceh.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang sangat terpenting untuk dilakukan sehingga penelitian dapat terarah dalam membahas masalah yang akan di teliti. Perumusan masalah dalam masalah berdasarkan uraikan-uraikan sebelumnya adalah : Bagaimana Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Terpencil di Desa Lesten Kecamatan Pining Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh.

C. Batasan Masalah

Keterbatasan ilmu dan maka penelitian ini di batasi pada :

1. Tingkat kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa di lihat dari pendapatan.
2. Faktor faktor pendorong masyarakat untuk tinggal di desa terpencil.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Terpencil di Desa Lesten Kecamatan Pining Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh.

- 2) Untuk menambah ilmu dan wawasan tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa terpencil di Desa Lesten Kecamatan Pining Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh.
- 3) Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi didalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa terpencil di Desa Lesten Kecamatan Pining Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh.

b. Manfaat Penelitian

- 1) Secara Akademis

Hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi pembangunan keilmuan, menambah wawasan penelitian dan dapat mengembangkan keilmuan terhadap ilmu kesejahteraan sosial di lembaga Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas ilmu sosial dan politik.

- 2) Secara Praktis

Penelitian di harapkan dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang terkait seperti masyarakat, LSM, pemerintah daerah maupun pemerintah pusat tentang peran metode pekerjaan sosial dalam kehidupan sosila ekonomi masyarakat desa terpencil.

Selanjutnya mengembangkan metode pekerjaan sosial ini dapat dipergunakan oleh masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan.

- 3) Secara Pribadi

Penelitian ini merupakan bagian peranan ilmu yang di peroleh sebagai Mahasiswa Kesejahteraan sosial fakultas ilmu sosial dan ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (IKS FISIP UMSU) serta penelitian ini dapat menambah wawasan ke ilmuan dan pengalaman penelitian dalam menekuni propesionalisme ilmu kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kehidupan Sosial

kehidupan sosial adalah kehidupan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur sosial/kemasyarakatan. Sebuah kehidupan disebut sebagai kehidupan sosial jika di sana ada interaksi antara individu satu dengan individu lainnya, dan dengannya terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan kepada sesama. Dalam hal yang terjadi di lapangan, kehidupan sosial sangat erat kaitannya dengan bagaimana bentuk kehidupan itu berjalan. Dalam hal ini, seperti juga telah diterangkan di paragraf awal, bahwa ada dua kehidupan sosial yang secara umum ada, yaitu kehidupan sosial di pedesaan dan kehidupan sosial di perkotaan.

Konsep sosial adalah konsep keseharian yang digunakan untuk menunjuk sesuatu dan yang dipahami secara umum dalam masyarakat. Sedangkan konsep sosiologis merupakan konsep yang digunakan sosiologi untuk menunjuk sesuatu dalam konteks akademik. Sosiologi ialah suatu ilmu mengenai “das sein” dan bukan “das sollen”. Sosiologi meneliti masyarakat serta perubahannya menurut keadaan kenyataan.

Sehubungan dengan perkataan sosiologi, perkataan sosial haruslah ditinjau sebagai semua kegiatan yang ada hubungannya dengan masyarakat luas, sesuai dengan perkataan asalnya “sozius” yang berarti “teman”. (Astrid S. Susanto, 1983:9).

Suatu pengertian yang lebih jelas lagi ialah perkataan interdependensi. Dengan demikian “manusia sosial” berarti manusia yang saling tergantung kehidupannya satu sama lain. Interdependensi inilah yang merupakan satu-satunya jalan penyelesaian untuk mengatasi kenyataan bahwa manusia tidak memiliki apa yang oleh Freedman dan lain-lain disebut. Dependensi manusia tidak saja terdapat pada awal hidup manusia, akan tetapi dialami manusia seumur hidup sehingga komunikasi mempunyai peranan penting.(Astrid S. Susanto, 1983:14)

Dalam suatu masyarakat demokratik dianggap bahwa masyarakat dan individu komplementer satu sama lain, karena masyarakat tidak dapat dibayangkan tanpa individu, seperti juga individu tidak dapat dibayangkan tanpa adanya masyarakat. Betapa individu dan masyarakat komplementer satu sama lain dapat dilihat dari kenyataan, bahwa:

- 1) Manusia dipengaruhi oleh masyarakat demi pembentukan pribadinya;
- 2) Individu mempengaruhi masyarakat dan bahkan bisa menyebabkan (berdasarkan pengaruhnya) perubahan besar terhadap masyarakatnya. Justru dari unsur yang kedua, yaitu bahwa individu dapat mengubah masyarakat sekelilingnya, terbukti bahwa manusia adalah selain dari hasil pendidikannya sebagai manusia yang berfikir, dapat mengambil kesimpulan dan pelajaran dari pengalamannya, mencetuskannya menjadi ide yang baru.

Dengan perubahan inilah, ia akan mengubah masyarakat sedikit demi sedikit dan akhirnya terjadilah apa yang dikenal sebagai proses sosial yaitu proses

pembentukan masyarakat. Jadi, dapat dikatakan bahwa masyarakat selalu dalam proses sosial, selalu dalam pembentukan. Masyarakat selalu dalam perubahan, penyesuaian dan pembentukan diri (dalam dunia sekitarnya), sesuai dengan idenya. Karena masyarakat terdiri dari individu-individu yang juga berinteraksi satu sama lain, dengan sendirinya terjadilah perubahan terhadap masyarakat pula.

Karena itu, proses sosial dapat pula didefinisikan sebagai perubahan-perubahan dalam struktur masyarakat sebagai hasil dari komunikasi dan usaha pengaruhmempengaruhi para individu dalam kelompok. Di samping itu, karena individu secara tidak sadar sambil menyesuaikan diri juga mengubah secara tidak langsung (bersama-sama dengan individu lain) dan masyarakatnya, dapat dikatakan bahwa setiap individu maupun kelompok mempunyai peranan atau fungsi dalam masyarakatnya.(Astrid S. Susanto, 1983:13).

B. Pengertian Hubungan Sosial

Hubungan sosial merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk saling berinteraksi. Dengan demikian, hubungan sosial membentuk hubungan timbal balik antarindividu, antarkelompok, serta antara individu dan kelompok. Hubungan sosial dapat terbentuk karena keinginan individu dan kelompok untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hubungan sosial dapat dikategorikan sebagai salah satu realitas sosial atau fenomena sosial. Adapunciri-ciri hubungan sosial sebagai berikut:

1. Terdapat dua pihak atau lebih sebagai pelaku dalam interaksi sosial.
2. Terdapat komunikasi.
3. Terdapat tujuan yang ingin dicapai.

4. Terdapat dimensi waktu meliputi masa lalu, masa kini, dan masa mendatang.

Pada dasarnya manusia selalu berusaha menjalin hubungan sosial. Sebagai contoh, manusia membentuk keluarga dan melakukan aktivitas bersama anggota keluarga. Hubungan sosial yang terjalin baik dalam keluarga dapat menciptakan kehidupan harmonis. Apabila anggota keluarga tidak dapat menjaga dan menjalin hubungan baik, kehidupan keluarga tersebut akan mengalami keretakan.

Untuk menciptakan kehidupan yang harmonis di lingkungan sekitar, kita hendaknya menjalin hubungan social yang baik. Artinya, kita berperilaku sesuai nilai dan norma sosial dalam masyarakat. Sebagai contoh, kita mengembangkan sikap toleransi dalam masyarakat agar pertentangan atau konflik dapat dihindari.

Suatu aktivitas dapat disebut hubungan sosial ketika syarat terjadinya hubungan sosial telah terpenuhi. Adapun syarat terjadinya hubungan sosial sebagai berikut:

- a. Kontak Sosial

Pada saat dua orang berjabat tangan, itu menunjukkan terjadinya hubungan sosial. Hubungan sosial tersebut terjalin karena adanya kontak sosial. Kontak sosial berasal dari bahasa Latin, yaitu *con* atau *cum* yang memiliki arti bersama-sama dan *tango* berarti menyentuh. Dengan demikian, secara harfiah kontak sosial memiliki arti bersama-sama menyentuh.

Menurut Kamus Sosiologi, kontak sosial merupakan aktivitas individu atau kelompok dalam bentuk syarat yang memiliki makna bagi si pelaku dan si penerima. Kontak sosial dapat terbentuk melalui kontak fisik atau secara

langsung. Gambar di atas menunjukkan kontak social secara langsung. Contoh lain kontak sosial secara langsung adalah berbicara dan bertemu secara langsung, saling menyapa, atau saling tersenyum. Meskipun demikian, kontak social juga dapat terbentuk secara tidak langsung. Kontak social tidak langsung merupakan kontak sosial yang terbentuk melalui alat atau perantara seperti surat dan telepon.

Berjabat tangan menunjukkan adanya kontak sosial

Berjabat tangan menunjukkan adanya kontak sosial

Perkembangan teknologi telah memengaruhi kehidupan manusia. Kemajuan di bidang telekomunikasi menyebabkan hubungan sosial terjalin lebih luas. Manusia tetap dapat mengakses informasi atau kabar dari orang lain dengan mudah dan lebih cepat meskipun orang tersebut berada di tempat jauh. Selain itu, perkembangan internet telah memperlancar kontak sosial tidak langsung, yaitu melalui jejaring sosial seperti facebook, twitter, line, dan instagram.

Kemajuan teknologi komunikasi memungkinkan manusia saling bertukar informasi dengan cepat dan mudah. Meskipun demikian, kontak secara langsung hendaknya tetap kita jaga dan lestarikan di tengah-tengah kemajuan teknologi komunikasi. Kontak sosial secara langsung hendaknya terjaga demi keharmonisan dalam hubungan sosial. Sebagai contoh, kontak sosial langsung antara orang tua dan anak akan lebih berarti bagi anak daripada kontak tidak langsung melalui telepon atau mengirim pesan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kontak sosial terbentuk karena terdapat umpan balik di antara pihak yang terlibat. Perilaku orang yang sedang duduk menunggu bus di halte tidak dapat dikatakan sebagai

hubungan sosial karena tidak terdapat tindakan (aksi) dan umpan balik (reaksi) dengan orang lain.

b. Komunikasi

Pada saat bangun tidur sampai tidur kembali, kita cenderung melakukan komunikasi dengan orang lain. Komunikasi merupakan proses pengiriman pesan, ide, dan gagasan dari komunikator kepada komunikan. Dalam hubungan sosial, tingkatan komunikasi lebih tinggi daripada kontak sosial karena dalam komunikasi telah terjadi proses pemberian aksi dan reaksi yang lebih intensif. Pada tahap komunikasi telah terdapat proses saling mengirim pesan atau informasi yang lebih kompleks dan intensif antara dua belah pihak.

Komunikasi berperan penting dalam proses penyampaian pesan atau informasi. Dalam komunikasi terdapat komunikator dan komunikan. Komunikator merupakan pihak pengirim pesan atau informasi. Adapun komunikan merupakan pihak penerima pesan atau informasi. Hubungan sosial terjadi ketika komunikan menafsirkan pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikator, selanjutnya komunikan merespons pesan atau informasi yang diterimanya.

Kita sering mengirim pesan melalui telepon seluler atau update status melalui facebook, pada saat itu kita telah berkomunikasi menggunakan tanda atau symbol. Tanda atau simbol yang kita gunakan dalam komunikasi tersebut adalah huruf-huruf yang terangkai menjadi kata dan kalimat. Ketika orang lain membalas pesan kita atau memberi komentar mengenai status kita, terjadilah hubungan sosial. Hubungan sosial yang terbentuk melalui jejaring sosial dikategorikan sebagai hubungan sosial secara tidak langsung.

Hubungan sosial yang baik dapat terjalin dengan komunikasi yang baik pula. Oleh karena itu, kita hendaknya berkomunikasi menggunakan bahasa yang sopan dan baik. Jangan sampai perkataan atau pesan yang kita tulis menyakiti hati orang lain. Berkomunikasi dengan baik dapat menjadi alat menciptakan kerukunan dan harmoni sosial dalam masyarakat.

C. Penegitian Kehidupan Ekonomi

Kehidupan konomi sebagai suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan pengalokasian sumber daya masyarakat (rumahtangga dan pembisnis/ perusahaan) yang terbatas di antara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing. Jadi, kegiatan ekonomi merupakan gejala bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap barang dan jasa. Titik tolak analisis ekonomi adalah individu.

Utilitarianisme mengasumsikan bahwa individu adalah makhluk yang rasional, senantiasa menghitung dan membuat pilihan yang dapat memperbesar kesenangan pribadi atau keuntungan pribadi, dan mengurangi penderitaan atau menekan biaya. Untuk dapat bertahan hidup, setiap individu perlu bekerja. Individu sendirilah yang lebih mengetahui dibandingkan dengan orang lain, dia harus bekerja apa. Hal ini dikarenakan individu lebih mengetahui tentang dirinya sendiri dari sisi kemampuan, pengetahuan, keterampilan, jaringan, dan lainnya yang dimilikinya. (Damsar, 2011: 35-35)

D. Konsep Tindakan Ekonomi

Di dalam ekonomi, aktor diasumsikan mempunyai seperangkat pilihan dan preferensi yang telah tersedia dan stabil. Tindakan yang dilakukan oleh aktor bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan (individu) dan keuntungan (perusahaan). Tindakan tersebut dipandang rasional secara ekonomi. Sedangkan sosiologi melihat beberapa kemungkinan tipe tindakan ekonomi. Kembali kepada Weber, tindakan ekonomi dapat berupa rasional (individu mempertimbangkan alat yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ada), tradisional (bersumber dari tradisi atau konvensi), dan spekulatif-irrasional (tindakan berorientasi ekonomi yang tidak mempertimbangkan instrument yang ada dengan tujuan yang hendak dicapai).

Para ekonom sering menganggap tindakan ekonomi dapat ditarik dari hubungan antara selera di satu sisi serta kuantitas dan harga dari barang dan jasa di sisi lain. Tindakan ekonomi berkaitan dengan selera, kualitas dan harga dari barang dan jasa. Sebaliknya bagi sosiologi, makna dikonstruksi secara historis dan mesti diselidiki secara empiris, tidak bisa secara sederhana ditarik melalui asumsi dan lingkungan eksternal. Sosiolog dapat melihat tindakan ekonomi sebagai suatu bentuk dari tindakan sosial.

Seperti yang dikatakan Weber, tindakan ekonomi dapat dilihat sebagai suatu tindakan sosial sejauh tindakan tersebut memperhatikan tingkah laku orang lain. Memberi perhatian ini dilakukan secara sosial dalam berbagai cara seperti memperhatikan orang lain, saling bertukar pandang, berbincang dengan mereka,

berpikir tentang mereka atau memberi senyum pada mereka. (Damsar, 2011: 42-44)

Tindakan ekonomi biasanya tidak berada dalam ruang hampa, suatu ruang yang tidak melibatkan hubungan sosial dengan orang atau kelompok lain. Tapi, pada umumnya sebuah tindakan ekonomi terjadi dalam konteks hubungan sosial dengan orang lain. Oleh sebab itu, tindakan ekonomi dapat berlangsung dengan melibatkan kerjasama, kepercayaan, dan jaringan. Atau sebaliknya, suatu tindakan ekonomi dapat menghasilkan perselisihan, ketidakpercayaan, dan pemutusan hubungan. (Damsar, 2011: 45).

Dalam kehidupan sehari-hari, ekonomi sangat diperlukan dalam memenuhi kebutuhan, oleh karenanya ekonomi merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain itu, ekonomi sebagai alat untuk mengukur tingkat kemajuan dalam suatu negara, apakah keadaan ekonomi yang baik atau semakin memburuk.

Secara umum, dapat dikatakan bahwa Pengertian Ekonomi adalah sebuah bidang kajian ilmu yang berhubungan tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan manusia. Karena itulah, ekonomi merupakan salah satu ilmu yang berkaitan tentang tindakan dan perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang berkembang dengan sumber daya yang ada melalui kegiatan konsumsi, produksi dan distribusi.

Dalam ekonomi dikenal juga dengan ilmu ekonomi, Menurut Ensiklopedia Indonesia, ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari usaha-usaha

manusia untuk mencapai kemakmuran serta gejala-gejala dan hubungan yang timbul dari usaha tersebut. jadi secara singkat dapat dikatakan bahwa pengertian ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari usaha-usaha manusia untuk mencapai kemakmuran. Dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa sibuk atau giat bekerja. Petani sibuk mengerjakan sawa atau ladangnya. Pedagang sibuk mengurus barang dagangannya. Pegawai kantor sibuk bekerja mengerjakan pekerjaan kantornya. Dokter sibuk melayani dan merawat pasiennya.

Bila membicarakan tentang ekonomi, secara otomatis kita juga akan membicarakan mengenai ilmu ekonomi dimana ilmu ekonomi merupakan sebuah ilmu kajian yang membahas dan mempelajari tentang ekonomi itu sendiri. Secara umum, ilmu ekonomi dibagi menjadi 2. yaitu ilmu ekonomi makro dan ilmu ekonomi mikro.

Ilmu ekonomi makro mempelajari perilaku ekonom sebagai keseluruhan tentang kehidupan ekonomi dan ilmu ekonomi mikro lebih memfokuskan pada keputusan-keputusan individu baik sektor rumah tangga maupun perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pada dasarnya, masalah ekonomi yang selalu dihadapi oleh manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi adalah jumlah kebutuhan manusia tidak terbatas sedangkan jumlah alat pemuas kebutuhan manusia terbatas. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah kebutuhan seseorang berbeda dengan jumlah kebutuhan orang lain, yaitu antara lain :

1. Faktor fisik
2. Faktor moral

3. Faktor pendidikan
4. Faktor ekonomi
5. Faktor sosial budaya

E. Hubungan Ekonomi dengan Masyarakat

Pusat perhatian dari kajian para ekonom adalah pertukaran ekonomi, pasar, dan ekonomi. Sedangkan masyarakat dianggap sebagai “sesuatu yang diluar”, dia dipandang sebagai sesuatu yang telah ada (given). Sebaliknya sosiologi memandang ekonomi sebagai bagian integral dari masyarakat. Sosiolog terbiasa melihat kenyataan secara holistik, melihat kenyataan saling kait-mengait antar berbagai faktor. Sosiologi ekonomi selalu memusatkan perhatian pada analisis hubungan dan interaksi antara ekonomi dan institusi lain dari masyarakat, seperti hubungan antara ekonomi dan agama, pendidikan, stratifikasi sosial, demokrasi, atau politik. (Damsar, 2011: 46-47)

F. Pengertian Sosial Ekonomi

Pengertian sosial ekonomi jarang dibahas secara bersamaan. Pengertian sosial dan pengertian ekonomi sering dibahas secara terpisah. Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat. Sedangkan pada departemen sosial menunjukkan pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaan dan kesejahteraan sosial.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat (KBBI,1996:958). Sedangkan dalam konsep sosiologi, manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya manusia

tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan orang lain disekitarnya. Sehingga kata sosial sering diartikan sebagai hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat.

Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu “oikos” yang berarti keluarga atau rumah tangga dan “nomos” yaitu peraturan, aturan, hukum. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan)(KBBI,1996:251).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Untuk melihat kedudukan sosial ekonomi Melly G. Tan mengatakan adalah pekerjaan, penghasilan, dan pendidikan. Berdasarkan ini masyarakat tersebut dapat digolongkan kedalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi (Koentjaraningrat, 1981:35).

G. Pengertian Desa

Menurut Hanif Nurcholis(dalam Frans Bona Sihombing, 1991:12-13) menyatakan desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum (*rechtsgemeenschap*). Sistem pemerintahannya merupakan sistem sosial (*social system*) yang tumbuh berkembang dengan pertumbuhan masyarakat. Pertumbuhan ini bersifat alamiah,

melalui evolusi yang telah berlangsung dengan kurun waktu ratusan tahun bahkan ribuan tahun. Sebagian proses ini maka masyarakat hukum atau desa sebagai sistem sosial seperti keluarga, lembaga peradilan, lembaga ekonomi, lembaga pendidikan, sistem kepercayaan serta lembaga pemerintah memperoleh bentuknya yang mapan.

Desa dalam pengertian secara umum adalah sebagai suatu gejala yang bersifat universal, terdapat dimanapun didunia ini. Sebagai suatu komunitas kecil, yang terikat pada lokalitas tertentu baik sebagai tempat tinggal (secara menetap) maupun bagi pemenuhan kebutuhannya, dan terutama yang tergantung kepada pertanian, desa-desa dimanapun cenderung memiliki karakteristik-karakteristik tertentu yang sama. (Rahadjo, 1999:28).

Di dalam ketentuan umum undang-undang No 32 tahun 2004 pasal 1 ayat 12 yang dimuat dalam peraturan pemerintah disebutkan bahwa : Peraturan pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 pasal 1 ayat 5 tentang desa. Disebutkan desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang di akui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesian. Oleh sebab itu pemerintah desa berkewajiban untuk memeberikan pelayanan terhadap masyarakat. Secara Umum, kondisi desa di Indonesia memiliki ciri-ciri yang relatif sama, yaitu:

- a. desa dan masyarakat memiliki hubungan yang erat dengan lingkungan alam;

- b. iklim dan cuaca mempunyai pengaruh besar terhadap petani sehingga warga desa banyak tergantung pada perubahan musim;
- c. keluarga desa merupakan unit sosial dan unit kerja;
- d. Jumlah penduduk dan luas wilayah desa tidak begitu besar;
- e. kegiatan ekonomi mayoritas agraris;
- f. masyarakat desa merupakan suatu paguyuban;
- g. proses sosial di desa umumnya berjalan lambat;
- h. warga desa pada umumnya berpendidikan rendah.

Desa mempunyai tiga unsur penting ,yaitu:

- a. daerah. meliputi lokasi, luas, dan batas wilayah serta penggunaannya
- b. penduduk. berkaitan erat dengan kualitas dan kuantitas penduduk, meliputi jumlah, pertumbuhan, kepadatan, persebaran, dan mata pencaharian;
- c. tata kehidupan. dalam hal ini pola tata pergaulan dan ikatan pergaulan sesama warga desa, biasanya hubungan antaranggota masyarakat masih sangat erat.

Jenis-jenis desa menurut perkembangan masyarakatnya :

- a. Desa tradisional: adalah desa yang terdapat pada daerah terpencil dan terasing. Seluruh kehidupan masyarakatnya termasuk teknologi bercocok tanam, cara pemeliharaan kesehatan, dan memasak tergantung pada pemberian alam sekitar. Dengan kata lain, desa ini keseluruhan hidupnya menggantungkan pada alam sekitarnya.

- b. Desa swadaya: adalah desa di mana sebagian besar masyarakat memenuhi kebutuhan sendiri. Desa ini umumnya terpencil dan masyarakatnya jarang berhubungan dengan masyarakat luar sehingga proses kemajuannya sangat lamban karena kurang berinteraksi dengan wilayah lain atau bahkan tidak sama sekali.
- c. Desa Swakarya: adalah keadaannya sudah lebih maju dibandingkan desa swadaya. Masyarakatnya sudah mampu menjual kelebihan hasil produksi ke daerah lain, selain untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Interaksi dengan masyarakat luar sudah mulai tampak, walaupun intensitasnya belum terlalu sering.
- d. Desa swasembada: adalah desa yang sudah mampu mengembangkan semua potensi yang dimiliki secara optimal. Hal ini ditandai oleh kemampuan masyarakatnya untuk melakukan tukar-menukar barang dengan wilayah lain (fungsi perdagangan), dan kemampuan untuk saling memengaruhi dengan penduduk di wilayah lain. Dan hasil interaksi tersebut, masyarakat dapat menyerap teknologi baru untuk memanfaatkan sumber dayanya sehingga proses pembangunan berjalan dengan baik.

Wewenang Kepala Desa adalah sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan rapat Lembaga Musyawarah Desa
- b. Mengerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan
- c. Membutuhkan dan mengembangkan serta membina jiwa gotong royong masyarakat
- d. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan adat istiadat.

- e. Menetapkan keputusan kepala desa sebagai pelaksanaan dari keputusan desa

Tugas dan kewajiban kepala desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya kepala desa mempunyai kewajiban;

Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila serta melaksanakan undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 serta memelihara keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia;

1. Meningkatkan kesejahteraan rakyat;
2. Memelihara ketertiban masyarakat;
3. Melaksanakan kehidupan demokrasi;
4. Melaksanakan prinsip pemerintahan yang bersih dan bebas korupsi, kolusi, dan nepotisme;
5. Menjalin hubungan kerja sama dengan seluruh mitra kerja pemerintahan desa;
6. Menaati dan menegakkan seluruh peraturan perundang-undangan;
7. Menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik;
8. Melaksanakan dan bertanggung jawabkan pengelolaan keuangan desa;
9. Melaksanakan urusan yang menjadi wewenang desa;

H. Kehidupan Masyarakat Desa Terpencil

Buku Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial ditulis Abdul Syani, dijelaskan bahwa perkataan masyarakat berasal dari kata musyarak (Arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya

berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesempatan menjadi masyarakat (Indonesia). (Abdul Syani, 2012: 30).

Kata masyarakat diterjemahkan menjadi dua dari bahasa inggeris pengertian, yaitu Society dan Community. Dengan kata lain perkataan masyarakat sebagai community cukup memperhitungkan juga variasi dari suatu yang berhubungan dengan kehidupan bersama (antar manusia) dan lingkungan alam. Dalam pengertian sosiologi, masyarakat tidak dipandang sebagai suatu kumpulan individu atau sebagai penjumlahan dari individu-individu semata-mata. Masyarakat merupakan suatu pergaulan hidup, oleh karena manusia itu hidup bersama.

Masyarakat merupakan suatu sistem yang terbentuk karena hubungan dari anggotanya. Dengan lain perkataan, masyarakat adalah suatu sistem yang terwujud dari kehidupan bersama manusia, yang lazim disebut dengan sistem kemasyarakatan. Emile Durkheim menyatakan bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang objektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. (Soleman B. Taneko, 1993: 10)

Masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompok, manusia tidak akan mampu untuk dapat berbuat banyak dalam kehidupannya. (Abdul Syani, 2012: 31)

Masyarakat dapat ditelaah dari dua sudut, yaitu sudut struktural dan sudut dinamikanya. Segi struktural dinamakan pula struktur sosial, yaitu keseluruhan jalinan unsur-unsur sosial yang pokok yakni kaidah-kaidah sosial, lembaga-lembaga sosial, kelompokkelompok sosial serta lapisan-lapisan sosial. Yang dimaksud dengan dinamika masyarakat adalah apa yang disebut proses sosial dan perubahan-perubahan sosial.

Dengan proses sosial diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara pelbagai segi kehidupan bersama. Dengan kata lain, proses sosial adalah cara berhubungan yang dapat dilihat apabila orang-perorangan dan kelompokkelompok manusia saling bertemu dengan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya cara-cara hidup yang telah ada. (Soleman B. Taneko, 1993: 13)

Hidup bersama, bermasyarakat bagi manusia adalah sangat penting. Manusia tidak mungkin dapat hidup sendiri secara berkelanjutan dan manusia baru dapat disebut sebagai manusia yang sempurna apabila ternyata ia dapat hidup bersama dengan manusia lain dalam masyarakat.

Hidup bermasyarakat adalah mutlak bagi manusia supaya ia dapat menjadi manusia dalam arti yang sesungguhnya, yakni sebagai human being, orang atau oknum. Bukan sekedar dalam pengertian biologis, tetapi benar-benar ia dapat berfungsi sebagai manusia yang mampu bermasyarakat dan berkebudayaan. (Abdul Syani, 2012: 33).

Hubungan antara Individu dan Masyarakat adalah Pertalian antara individu dan masyarakat merupakan dwi tunggal sebagai pengakuan dari kesatuan

fungsional. Yang demikian biasanya ditemukan dengan melihat rentetan kausalitas terjadinya hubungan antara individu dan masyarakat.

Hubungan individu dan masyarakat pada hakikatnya merupakan hubungan fungsional, artinya hubungan antar individu dalam suatu kolektivitas merupakan kesatuan yang terbuka dan ketergantungan antar satu sama lainnya. Alasan pokok terjadinya kondisi ini adalah bahwa individu dalam hidupnya senantiasa menghubungkan kepentingan dan kepuasannya pada orang lain.(Abdul Syani, 2012: 34)

Perseorangan itu mempunyai hakikat sebagai makhluk sosial, tetapi dalam kenyataan empiris suatu kesatuan merupakan intergrasi sosial. Dijelaskan bahwa integrasi sosial tidak cukup dapat diukur dengan kriteria berkumpul atau bersatu dalam arti fisik, melainkan ia juga sekaligus merupakan pengembangan sikap solidaritas dan perasaan manusiawi merupakan suatu dasar dari pada yang dimaksudkan dengan derajat keselarasan dalam suatu kelompok atau masyarakat. Jadi integrasi menghubungkan individu dengan individu sehingga terbentuk menjadi masyarakat. (Abdul Syani, 2012: 38)

Mengenai bagaimana hubungan antara individu dengan masyarakat, ada tiga alternatif jawaban, yaitu:

- 1) Individu memiliki status yang relatif dominan terhadap masyarakat,
- 2) Masyarakat memiliki status yang relatif dominan terhadap individu,
- 3) Individu dan masyarakat saling tergantung.

Hubungan antara individu dengan masyarakat seperti dimaksud di atas, menunjukkan bahwa individu memiliki status yang relatif dominan terhadap masyarakat, sedangkan lainnya menganggap bahwa individu itu tunduk pada

masyarakat. Sementara itu masih terdapat suatu hubungan lagi, yaitu adanya hubungan interdependen (saling ketergantungan) antara individu dengan masyarakat. (Abdul Syani, 2012: 40-41).

I. Desa Terpencil

Desa terpencil atau daerah terpencil secara umum diantaranya diartikan sebagai wilayah yang sulit dalam berbagai aspek, seperti tidak/belum tersedia pelayanan umum, harga kebutuhan pokok yang sangat mahal, tidak/belum tersedia sarana komunikasi yang memadai, sehingga menimbulkan kesulitan yang tinggi bagi penduduk yang berdomisili di wilayah tersebut.

Namun demikian masing-masing kementerian/lembaga cenderung memiliki pengertiannya sendiri tentang daerah/desa terpencil sesuai dengan kebutuhannya dan cenderung satuan yang diambil adalah desa. Istilah daerah/desa terpencil yang digunakan masing-masing kementerian/lembaga belum menggambarkan keseluruhan kebutuhan penanganan ketertinggalan Desa.

Sehubungan dengan itu, tampaknya ada kebutuhan untuk dilakukan penyamaan persepsi dan konsepsi sebelum dilakukan koordinasi dan sinergitas program antar kementerian/lembaga dalam penanganan ketertinggalan wilayah. Tidak adanya kesamaan konsepsi tentang ketertinggalan Desa, menjadi salah satu sebab banyaknya wilayah tertinggal yang terlupakan.

J. Kerangka Konseptual

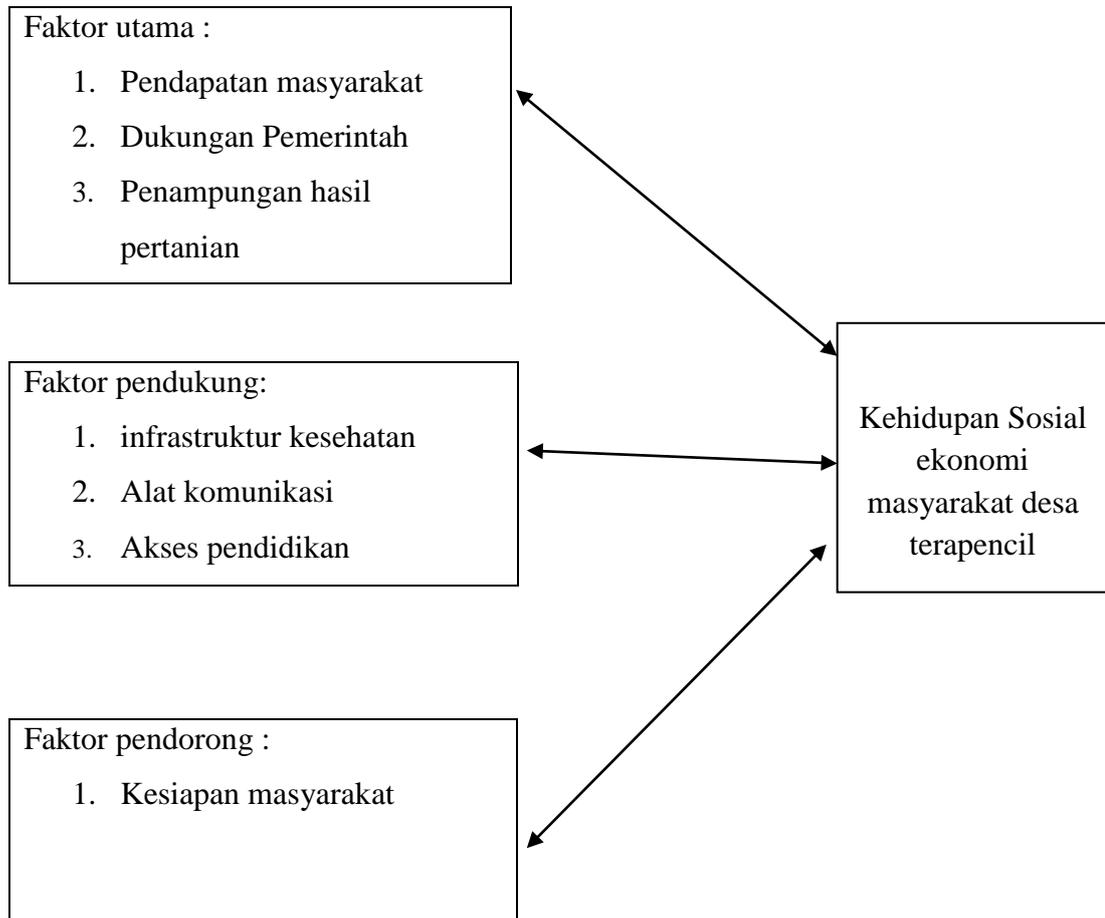
Permasalahan sosial ekonomi masyarakat tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari terlebih di daerah desa terpencil sangat kekurangan baik segi sosial maupun ekonomi yang dapat menghambat ilmu pengetahuan teknologi dan

informasi dalam kehidupan sosialnya dan menghambat pertumbuhan pendapatan dalam perekonomiannya. Untuk peningkatan taraf hidup masyarakat tidak terlepas dari kesejahteraan masyarakat itu sendiri terlihat dari ekonomi untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, dan di kehidupan sosialnya tidak lepas dari ilmu pengetahuan yang bersumber dari media televisi, hand phone, radio, surat kabar dan yang bersangkutan dengan media sosial yang menyangkut pengetahuan sosial lainnya.

Untuk itu dalam meningkatkan derajat dan taraf hidup masyarakat sudah banyak dilakukan pada saat sekarang ini baik melalui pendidikan, kesehatan, program keluarga berencana dan sebagainya, namun semua itu dilakukan belum maksimal ataupun hanya sekedar saja yang dilakukan pada masyarakat.

Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks membutuhkan dukungan semua pihak secara bersama dan berkesinambungan. Namun karena penanganannya selama ini cenderung monoton dan tidak berkelanjutan maka hasilnya masih jauh dari kata optimal. Untuk meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat terpendek, pemerintah dalam hal ini harus mengadakan jalan yang layak sehingga masyarakat dapat menjual hasil bumi desa tersebut ke kota dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, menyediakan fasilitas kesehatan, pendidikan, listrik, dan sumber informasi seperti sinyal hp, tv, radio dan surat kabar. Agar masyarakat dapat berkembang baik dari segi sosial maupun ekonomi.

Gambar 2.1.; kerangka pemikiran



Untuk meningkatkan desa terencil menjadi desa yang lebih maju maka harus ada dukungan dari pemerintah daerah ataupun pemerintah pusat serta kesiapan masyarakat dalam menghadapi perubahan tersebut.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Menurut sugiyono (2013:13) metode ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut suharsimi Arikunto (dalam Sugiyono, 2013:19) mengatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan data. Dengan demikian metode adalah cara yang dipakai setiap peneliti, atau orang yang ingin meneliti untuk mengumpulkan data. Metode penelitian ini digunakan metode kualitatif. Dengan memakai teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengembabgkan yang berhubungan dengan desa terpencil sebagai objek penelitian metode ini digunakan karena ingin mengetahui informasi dari masyarakat melalui test wawancara langsung kepada masyarakat yang bersangkutan.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif adalah metode untuk menyelidiki obyek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak. Penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam

kehidupan sehari-hari. Menurut definisi ini penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif sehingga merupakan rinci dari suatu fenomena yang diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi dimana penelitian ini dilakukan dengan lengkap berdasarkan alamat dan lokasinya. Adapun lokasi penelitian di SD kampung Lesten kantor Kepala Desa Lesten Kecamatan Pining Kabupaten Gayo Lues. Lokasi penelitian ini dilakukan atas pertimbangan- pertimbangan sebagai berikut:

- a. Desa Lesten merupakan Desa terpencil yang ada di Kabupaten Gayo Lues lokasinya sangat jauh dari kota.
- b. Desa Lesten merupakan sangat minim terhadap pendidikan bahkan sebagian besar masyarakatnya hanya tamatan Sekolah dasar saja.
- c. Desa lesten sanagat minim terhadap fasilitas keshatan dan ilmu pengetahuan terhadap komunikasi dan informasi.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah kapan lama nya penelitian dilaksanakan dinyatakan secara jelas.adapun penelitian dilaksanakan selama 1 Minggu yaitu pada bulan mai 2017.

C. Istrumen Penelitian

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mendadakan pengamatan langsung kelokasi penelitian guna melihat secara langsung mengenai

situasi dalam keadaan yang sebenarnya, sebagai perlengkapan dan perbandingan dengan keterangan yang lebih lengkap dan teoro-teori yang ada dalam bahan pustaka.

Mengemukakan bahwa observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain yaitu angket dan penyebaran kuisioner.

Ada beberapa jenis observasi yang bisa digunakan tergantung ke adaan dan permasalahan yang ada, tekniknya adalah sebagai berikut:

- a. Observasi partisipan, dalam hal ini peneliti terlibat kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati sebagai sumber penelitian.
- b. Observasi non partisipan, pada teknik ini peneliti berada di luar subjek yang di amati dan tidak ikut dalam kegiatan- kegiatan yang mereka lakukan.
- c. Observasi ekperimental, terjadi pengamatan tidak berpartisipasi dalam kelompok.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk pengumpulan data dengan cara melakukan percakapan dengan maksud-maksud tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (face to face) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data dengan tujuan mendapatkan data dapat menjelaskan penelitian. Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sultan 1989 :192), wawancara sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya tanpa menggunakan

alat pengumpul informasi yang langsung beberapa jenis data sosial, baik yang terdalam (latent) maupun memanifes.

Wawancara adalah alat yang baik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi, tentang proyeksi seseorang tentang masa depannya; mempunyai kemampuan yang cukup besar mengenali masa lalu seseorang serta rahasia-rahasia hidupnya. Selain itu wawancara digunakan untuk menangkap aksi-raksi orang dalam bentuk ekspresi dalam pembicaraan-pembicaraan sewaktu tanya jawab sedang berjalan. Ditangan seorang pewawancara yang mahir, wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sekaligus dapat mengecek dan sebagai bahan riecek ketelitian dan kemantapan. Keterangan-keterangan variabel dicek dengan ekspresi-ekspresi muka secara gerak-girik tubuh, sedangkan ekspresi dan gerak-girik dicek dengan pertanyaan verbal.

Penjelasan tentang kegunaan dan tujuan penelitian dapat memebrikan motivasi kepda responden untuk berwawancara. Kesangsian responden serta rasa curiga tentang keterlibatan atau pemilihan responden untuk menyawab pertanyaan dapat diulangi dengan menjelaskan bagaimana caranya dan mengapa responde yang bersangkutan dapat terpilih sebagai responden. Pnjelasan tentang intitusi atau badan yang melaksanakan penelitian dapat membuat responden percaya bahwa keterangan-keterangan yang diberikan akan digunakan untuk keperluan yang objektif pula. sifat wawancara yang konfidensial akan lebih mendorong responden secara jujur.

Kelancaran wawancara sangat dipengaruhi oleh adanya rapport. Rapport adalah suatu situasi dimana telah terjadi hubungan psikologis antara pewawancara

dengan responden, dimana rasa curiga responden telah hilang antara responden dan pewawancara terjalin suasana berkomunikasi secara wajar dan jujur. Rapport adalah suasana atau atmosfir yang wajar dalam pembicaraan-pembicaraan, bukan suatu yang dibuat-buat atau yang di tambahkan kedalam suatu wawancara.

a. Metode wawancara

Perolehan data dengan memanfaatkan manusia, memiliki beberapa kelemahan sehingga hasil pengukuran yang diperoleh mengandung kekeliruan. Pada konteks wawancara ada beberapa hal menjadi sumber kekeliruan pengukurnya, baik di pewawancara maupun dari yang diwawancarai, yaitu:

- 1) Ingatan
- 2) Hal yang seharusnya dilaporkan di lewatkan saja dan tidak dilaporkan
- 3) Melebih-lebihkan atau meramu jawabanya
- 4) Menganti hal yang tidak dapat diingat
- 5) Tidak mampu memproduksi kejadian menurut waktu atau hubungan antara fakta seperti apa adanya.

Apabila responden menjawab “tidak tahu”, maka pewawancara perlu berhati-hati. Sebaiknya pewawancara tidak lekas-lekas meninggalkan pertanyaan itu dan pindah ke pertanyaan lain.

Jawaban “tidak tahu” perlu mendapatkan perhatian sebagai jawaban itu dapat mengandung bermacam-macam arti, diantaranya:

- 6) Responden tidak begitu mengerti pertanyaan pewawancara, sehingga untuk menghindari jawaban “tidak mengerti” maka menjawab “tidak tahu”

- 7) Responden sebenarnya sedang berpikir, tapi karena merasa kurang tenteram kalau membiarkan pewawancara menunggu lama, maka dia menjawab “tidak tahu”
- 8) Sering karena responden tidak ingin diketahui pikirannya yang sesungguhnya karena dianggap terlalu pribadi, maka dia menjawab “tidak tahu”. Data juga terjadi karena responden ragu-ragu atau takut mengutarakan pendapatnya responden benar benar tidak tahu, tentu itu menjadi cerminan jawaban yang sebenarnya. Namun adalah tugas pewawancara untuk mengamati responden dengan cermat. Benarkah responden tidak tahu, atau adakah hal-hal lain dibalik pikirannya. dapat pula pewawancara mengulang pertanyaan sekali lagi atau menambahkan pertanyaan agar lebih yakin jawaban responden.

b. Proses wawancara

Jika wawancara dimulai dengan “Assalamualaikum” atau selamat pagi, kemudian menyatakan anak-anak dan sebagainya, sebelum tentu rapport sudah ada. Rapport adalah hubungan yang dalam, seperti keterbukaan toleransi, ramah, dan pengertian dan sebagainya dalam proses wawancara. Cara berpakaian, cara menggunakan kata-kata, sikap hormat dan ramah tamah serta sikap tidak sok dari pewawancara dapat menghasilkan suatu rapport sehingga komunikasi dapat terjalin secara wajar dan tidak artifisial.

Untuk memperoleh hasil yang rinci dan objektif, seorang penyelidik dalam mengadakan wawancara tidak dapat bersikap egois dalam arti mementingkan kebutuhannya sendiri semata-mata tanpa memperhatikan situasi orang yang sedang di wawancarainya. Benar ia memerlukan data, data yang seteliti-

telitinyadan sebanyak-banyaknya. Tetapi sementara ia harus dapat menggali fakat-fakta yang sedalam-dalamnya, ia tidak bisa negabaikan perasaan dan reaksi benar hidup yang simpati dan antipati, serta mempunyai kebebasan untuk menyawab pertanyaan atau tidak menyawab pertanyaanyang di ajukan kepadanya. Ia bisa tersinggung oleh sikap dan kata-kata, dan ia bisa membuat acuh tak acuh atau memberi jawaban yang tidak semestinya. Oleh sebab itu letakan pada tempatnya situasi yang dihadapi agar informasi yang diharapkan dapat diperoleh dengan sebaik- baiknya dan secukup- cukupnya dari yang diwawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan, sumber-sumber informasi khusus dari karangan/ tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya. Dalam artian umum dokumentasi merupakan sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti.

Dokumentasi yang ada pada tulisan ini adalah alat tranfortasi untuk menuju kampung lesten sebagai daerah terpencil yang salah satu faktor menghambat pendapatan masyarakat, sekalh dasar (SD) adalah akses untuk proses belajar mengajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, permukiman penduduk atau tempat tinggal penduduk, perekebunan dan persawahan masyarkat ialah mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, akses jalan menuju desa Lesten merupakan salah satu faktor untuk menghambat laju pertumbuhan ekonomi masyarakat.

D. Narasumber atau Informan

Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini ialah:

1. Kepala desa

Kepala desa adalah pemimpin dari desa di Indonesia. Kepala Desa merupakan pimpinan dari pemerintah desa. Masa jabatan Kepala Desa adalah 6 (enam) tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan berikutnya. Kepala Desa tidak bertanggung jawab kepada camat, namun hanya dikoordinasikan saja oleh camat.

2. Tokoh masyarakat

Tokoh masyarakat adalah Di dalam masyarakat biasanya ada orang-orang tertentu yang menjadi tempat bertanya dan tempat meminta nasehat anggota masyarakat lainnya mengenai urusan-urusan tertentu itulah yang biasa disebut dengan istilah tokoh masyarakat. Mereka ini sering kali memiliki kemampuan untuk memengaruhi orang lain untuk bertindak dalam cara-cara tertentu. Mungkin tokoh masyarakat itu menduduki jabatan formal, tetapi pengaruh itu berpengaruh secara informal, pengaruh itu tumbuh bukan karena ditunjang oleh kekuatan atau birokrasi formal. Jadi kepemimpinan mereka itu tidak diperoleh karena jabatan resminya, melainkan karena kemampuan dan hubungan antar pribadi mereka dengan anggota masyarakat.

3. Masyarakat

Masyarakat adalah warga yang berada di desa Lesten.

Narasumber yang lain tokoh- tokoh masyarakat desa Lesten yang berprofesi sebagai petani yaitu:

Narasumber diatas merupakan kunci dari penelitian ini yang telah di wawancaraidan telah memberikan keterangan kehidupan sosial ekonomi masyrakat desa terpencil di Desa Lesten, Kecamatan pining, Kabupaten Gayo Lues.Perovinsi Aceh. Untuk itu hasil wawancara akan diuraikan secara komperehensif di bab berikutnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan narasumber atau informan sesuai dengan kebutuhan yang terjdi di lapangan, dan semua informasi dalam penelitian ini akan sekaligus jadikan narasumber. Narasumber yang di jadikan responden yang merupakan pihak yang di anggap profilnya untuk mendukung peelitian ini di antaranya tokoh tokoh masyarkat dan kepala desanya yang ada di desa terpencil di desa Lesten.

E. Defrensi Oprasional

Menurut jawel dan Siegel, (dalam Ridwan dkk, 2007:27) Defrensi oprasional adalah mendefinisikan suatu variabel yang akan di amati dalam proses dengan mana Variabel itu akan diukur.

Adapun deferensi Opraional dalam penelitian ini adalah :

- a. Kehidupan sosial adalah kehidupan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur sosial/kemasyarakatan.yang saling berhubungan sedangkan di Desa lesten tidak adanya alat komunikasi seperti hp maka kurangnya keharmonisan dalm keluarga jarak jauh.
- b. Kehidupan ekonomi yaitu suatu kedadupan yang sangat era bagi keperluan primer,sekunder dan terier. Sedangkan di kampung lesten untuk kebutuhan primer juga sangat susah di karenakan akses jalan yang sangat buruk maka harga barang kebutuhan pokok pun sangat mahal.

- c. Desa terpencil yaitu suatu desa yang sangat keterbatasan baik di segi pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan pokok, di desa Lesten adalah desa yang terpencil yang berada di kecamatan Pining kabupaten Gayo Lues.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menganalisis data penulis akan melakukan observasi dan wawancara, sebagai salah satu prinsip dalam suatu penelitian. Data di perlukan untuk memperinci suatu masalah dan membuktikan kebenaran hipotesa. Oleh karena itu pengumpulan data harus ditangani secara teliti agar di peroleh hasil yang akurat. Dalam menganalisis data ini digunakan tehnik yang sesuai dengan data yaitu data deskriptif.

Menurut Winarno Herakunto (dalam sugiyono, 2013 :136), dalam menganalisis data ini di gunakan tehnik yang sesuai dengan data yaitu data Deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan data deskriptif adalah menentukan data memikirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang di alami, suatu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengasuh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Proses Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dan bersosialisasi kepada responden. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan permohonan izin penelitian dari Fisip UMSU ke Desa Lesten, Kecamatan Pining, Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Aceh dari untuk memberikan surat jalan agar peneliti dapat melakukan penelitian di Desa Lesten, Kecamatan Pining, Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Aceh.

Setelah mendapat surat izin penelitian dari Fisip Umsu dan data pendukung, maka surat tersebut di serahkan kepada Kepala Desa Lesten untuk mendapatkan surat izin dan dukungan dari lingkungan tersebut, maka peneliti mulai melakukan observasi dan wawancara yang di sampaikan secara tidak formal (dalam pembicaraan sehari-hari). Setelah mendapatkan data dari keseluruhan responden peneliti mulai melakukan analisa data dan pembahasan.

2. Hasil dari pengumpulan data

Hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian yaitu tingkat kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa di lihat dari pendapatan dan faktor faktor pendorong masyarakat untuk tinggal di daerah terpencil.

1. Tingkatan hasil pendapatan masyarakat perbulan yang berassal dari hasil wawancara data sebagai berikut dari 20 responden:

Tabel 2.1**Tingkat pendapatan 20 responden perbulan**

No	Tingkat pendapatan Responden perbulan (Rp)	Jumlah responden
1	0-500.00	15
2	500.000-1000.000	4
3	1000.000 – 1500.000	1
	Jumlah	20

Sumber : dari hasil wawancara dengan masyarakat

Dari tabel 3.2 dapat dilihat bahwa dari 20 responden yang menjadi objek dalam penelitian bermacam macam tingkatan. Tingkatan pendapatan Rp 500.000,00 sebanyak 15 orang dari tingkatan pendapatan dapat di simpulkan bahwa tingkatan masyarakat masih tergolong miskin.

2. Faktor faktor pendorong masyarakat untuk tinggal di daerah terpencil yaitu:

a. Mata pencaharian masyarakat

Mata pencaharian merupakan faktor utama yang mendorong masyarakat untuk tinggal didaerah terpencil yang serba kekurangan, karena anggapan mereka yang hanya untuk sekedar memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

b. Kekurangan ilmu pengetahuan atau pendidikan.

Tabel 2.2

Tingkat pendidikan masyarakat desa Lesten

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD	180 orang
2	SMP	5 orang
3	SMA	5orang
4	SARJANA	-

Sumber: dari dokumen kepala desa

Dilihat dari data di adatas masyarakat sekitar dari 90% masyarakat perpendidikan Sekolah Dasar oleh sebab itu masyarakat kekurangan ilmu pengetahuan.

B. Pembahasan Penelitian

Desa Lesten adalah salah satu Desa yang tepencil yang berada di kecamatan Pining, kabupaten Gayo Lues, provinsi Aceh, jumlah penduduknya sebanyak 50 kepala Keluarga. Penentuan lokasi ini dilakukan atas pertimbangan sebagai berikut: Desa Lesten merupakan salah satu desa terpencil yang sangat keterbatasan baik dari segi ekonomi dan sosial, di dalam seg ekonomi masyarakat msih tergolong miskin, dari segi sosial masyarakat sanagat keterbatasan pasilitas keshatan, sekolah, sumber informasi dan sebagainya, sehingga peneliti ingin mengetahui tentang “ Kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa terpencil di Desa Lesten, kecamatan Pining, kabupaten Gayo Lues, provinsi Aceh.

Untuk mengetahui hasil penelitian secara keseluruhan, maka pembahsan yang dilakukan yang dilakukan berdasarkan kereterangan responden yang tekumpul dari lapangan melalui wawancara langsung kepda narasumber. Data

tersebut berhubungan dengan masalah yang ada dalam penelitian ini dengan maksud menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah untuk di pahami. Data tersebut di analisis dengan jawaban responden, baik dari pihak pemerintah kepala desa sebagai panutan di desa tersebut maupun masyarakat yang berada di Desa Lesten, Kecamatan Pining, Kabupaten Gayo Lues, provinsi Aceh. Penulis membuat 7 pertanyaan kepada kepala desa dan masyarakat yang berdomisili di daerah desa terpencil di Desa Lesten, Kecamatan Pining, Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Aceh sebagai responden.

Tabel 3.1

Jumlah kepala keluarga di desa Lesten

NO	Dusun	Jumlah Kepala keluarga
1	Dusun I	20 Kepala Keluarga
2	Dusun II	20 Kepala Keluarga
3	Dusun III	10 Kepala Keluarga
	Total	50 Kepala Keluarga

Sumber: dari papan tulis kepala desa

Hal yang sangat penting harus di ketahui adalah bagaimana Kehidupan Sosial ekonomi masyarakat desa terapencil di Desa Lesten, Kecamatan Pining, Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Aceh. Sebagaimana disebutkan dalam BAB III bahwa data lapangan diperoleh melalui tes wawancara kepada narasumber termasuk kepala desa dan masyarakat yang berdomisili di desa Lesten.

Kepala desa agen pemerintah dasar yang berperan aktif dalam meningkatkan kemajuan kehidupan suatu desa baik dari segi ekonomi, dan sosial. Dari segi ekonomi bagaimana masyarakat bisa makmur dan dari segi sosial masyarakat dapat berkomunikasi dengan saudaranya yang jauh agar tidak terputus tali silaturahmi antara saudara yang jauh. Masalah Kehidupan Sosial ekonomi masyarakat desa terpendil di Desa Lesten, Kecamatan Pining, Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Aceh dengan melakukan test wawancara. Dari hasil wawancara secara langsung kepada kepala desa dan masyarakat sebagai masalah kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa terpendil tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan masyarakat perbulan

Menurut penjelejalan KRM, selaku kepala desa Lesten pendapatan masyarakat perbulan masih minim dan jauh dari harapan masyarakat karena pendapatan masyarakat rata-rata RP. 500.000,00 pendapatan ini di hasilakan dari pertanian di daerah desa Lesten yaitu kopi, cabe, dan coklat masyarakat tidak bisa membawa hasil taninya kekota karena jauh dan akses jalan rusak, masyarakat hanya bisa membawa hasil taninya hanya sedikit saja itu untuk memenuhi kebutuhannya sehari hari di jual ke kota jalan kaki apabila pada musim hujan dikarenakan banyak terjadi longsor, dan apabila tidak musim hujan atau terjadi longsor masyarakat bisa memakai kenderakan yang diberikan pemerintah yaitu traktor pemajak kebun. Dan banyak faktor lainnya untuk mengembangkan hasil pertanian masyarakat yaitu seperti hama babi , gajah, monyet dan hewan lainnya

Akses jalan pada saat ini sangat sulit bahkan jauh dari kata kelayakan mau tidak mau masyarakat harus berjalan kaki kekota untuk menula hasil taninya untuk membeli kebutuhan sehari hari di kota. Masyarakat kekota menjual hasil

taninya hanya hari hari tertentu saja yaitu hari jum'at dan sabtu. Dan kami berharap bantuan pemerintah untuk memepbaiki jalan tersebut agar bisa meningkatkan pendapatan masyrakat dan mendapatkan kehidupan layak tidak seperti pada saat sekrang ini.

2. Program pemerintah yang telah di jalankan untuk meningkatkan kehidupan yang layak bagi masyarakat.

Menurut penjelasan KRM selaku kepala desa menjelaskan bahwa ada beberapa bantuan dan program pemerntah yang telah dilaksanakan tapi pelaksanaannya belum terlaksana secara sempurna. Seperti Program Nasional Pemebrdayaan Mandiri (PNPM –Mandiri) berperan di desa Lesten dalam memebrikan bantuan dana simulasi dan swadaya sebagai wujud kesejahteraan masyarakat. Dan program pemerintah PKH yang memebikan Pupuk,bibit coklat,padi,kedelai, cabai kopi, untuk meningkatkan kesejahteraan masyrakat.

Menurut STR (masyarakat) menjelaskan bahwa program yang usah berjalan dan sudah diraskan masyrakat manfaatnya dalam memenuhi kebutuhan pokok. Dana bantuan yang diberikan tersebut sebagian masyarkata menyalah gunkannya ,mengingat kurangnya tinjauwan kepala desa sehingga dana yang di terima masyrakat tidak sepenuhnya digunakan untuk kemajuan usaha bertani masyarakata melainkan hal yang lain. SRT berharap agara kepala desa lebih teliti dalam memerikan dana kepada masyarakat, dan masyarakat juga berpikir dan tidak menyalah gunakan bantuan yang diberiakn. Namun berdasarkan penjasana ABDL sebagai petani juga dirinya mengatakan dana yang diperoleh terpaksa digunakan untuk keperluan lain untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Menurut ABDL dana yang diberikan pemerintah secara bergilir mengan sangat membantu kami dalam meningkat kan pendapatan kami tapi banyak kendala yang kami alami pada saat ini yaitu dari kebutuhan ekonomi lain sehingga kami menggunakan dana tersebut untuk kebutuhan pribadi.

Menurut ISL memang program pemerintah sudah berjalan baik dari PKH, PNPM- Mandiri sangat membatu sekali dalam mngola petanian pada saat ini sehingga kami dapat pane lebih bayak dari tahun sebulum nya karena sudah diberikan pupuk, bibit, dan alat pertanian lainnya ini sangat lah membatu kami dalam bertani meskipun ada kendala seperti hama babi dan gajah yang sering mengganggu tanaman kami.

Dari jawaban responden secara umum menatakan bahwa ada program yang dijalankan pemerantah desa berupa bantuan dana untuk meningkatkan tarap ekonomi masyarakat yang besumber dari Dinas sosial dan PNPM mandiri yang sehingga masyarakat dapat memenuhi kebuthan pokoknya.

3. Tingkat kehidupan pada saat ini

Menurut KRM selaku kepala desa mengatakan bahwa pada saat ini sudah ada peningkatan tarap hidup masyarakat dari sebelumnya, setelah adanya bantuan pemerintah seperi dana untuk meningkatkan pertanian walaupun belum semaksimal mungkin saya berharap dengan adanya bantuan pemerintah dapat meningkatkan penghasilan masyarkat dan masyarakat bisa makmur karena disini tanahnya sangat subur dan cocok untuk bertani sebagai usaha masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan.

Menurut STR tingkat kehidupan kami pada saat ini masih jauh dari kata layak karena penghasilan kami hanya sedikit untuk memenuhi kebutuhan pokok juga belum tentu cukup, tetapi sudah ada sedikit peningkatan dari sebelumnya.

Menurut ABDL tingkat kehidupan kami pada saat ini ya seperti ini apa adanya walau pun banyak hasil panen dari pertanian kami tapi kami kesulitan untuk menjualnya bagaimana bisa kami bisa meningkat belum lagi ada gajah yang turun waktu panen padi, mau bertenak kami tidak bisa karena ternak kami di makan harimau, coklat yang kami tanam buah nya di makan sama monyet.

Menurut ISL tingkatan kehidupan kami ya begini begini saja lah walaupun banyak bantuan pertanian tapi tidak di pasarkan sama saja buang- buang tenaga untuk bertani mau di jual banyak sekali hambatan belum lagi longsor pada musim hujan sehingga hasil panen kami pun busuk tidak bisa di jual.

Melihat hasil dari jawaban responden tersebut ke tingkat kehidupan masyarakat jauh dari kata layak dan serba kesulitan yang ada pada masyarakat terhadap perkembangan ekonominya yaitu hasil panen mereka tidak bisa di jual dikarenakan askes jalan rusak parah

4. Alasan masyarakat untuk tetap tinggal di desa terpencil ini yang serba keterbatasan

Menurut STR menjelaskan alasan saya untuk tinggal disini karena sudah dari kakek saya sudah tinggal disini dan tidak mungkin saya pindah dari desa ini mau makan apa nantinya di kota karena saya keterbatasan keterampilan mau tidak mau saya juga harus tinggal disini juga.

Menurut ABDL menjelaskan alasan saya tinggal disini karena semua keluarga semuanya disinidan tidak ada keluarga di kota makanya saya juga tinggal disini meskipun serba keterbatasan pada saat ini.

Menurut ISL menjelaskan alasan saya tinggal disini karena tidak mampu besaing di kota karena keterbatasan ilmu pengetahuan, saya hanya tamatan SD saja mana mungkin saja di pakai bekerja di kota, di pakai pun hanya untuk kuli saja saya orangnya tidak mau di perintah perintah sama orang mendingan saya berkebun saja disi mungkin pada suatu saat nanti ada kemajuan di desa kami ini.

Dari jawaban responden mengatakan bahwa alasan mera tetap tinggal di desa tersebut dikarenakan faktor keluaraga dan kurangnya keahlian dan ilmu pengetahuan.

5. sarana dan perasarana yag telah diberikan oleh pemerintah untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi

Menurut KRM selaku kepala desa menjelaskan banyak bantuan yang di berikan oleh pemerintah untuk meningkatkan kehidupan sosila ekonomi masyarakat seperti dari dinas sosila dan dari dinas pertanian yaitu bibit colat, bibit padi, bibit cabai, bibit kedelai, pupuk, dan alat pertanian seperti cangkol, parang mesin babat rumput Dan lain. Alat tranportasi yaitu traktor untuk membatu masyrakat ke kota untuk menjual hasil taninya. Bantuan ini diberikan ke pada masyrakat agar dapat membantu perekonomian masyarakat.

Menurut STR sarana persarana yang di beriak kepada kami seperti cangkol, pupuk, dan bibit untuk di tanam sanagat membantu kami dalam melakukan pengarapan lahan untuk bertani sehingga kami tidak perlu membeli

alat tersebut kalau tidak ada bantuan ini mungkin kami tidak sanggup untuk membeli peralatan tersebut.

Menurut ABDL menjelaskan saya mendapat sarana dari pemerintah alat untuk pertanian dari Bantuan KUBE (kelompok usaha bersama) dari dinas sosial dan saya adalah salah satu anggota kelompok tersebut sehingga saya mendapatkan peralatan pertanian.

Menurut ISL menjelaskan sarana dan prasarana yang di berikan kepada kami dalam meningkatkan hasil tani tapi belum cukup rasanya kalau tanpa pendidikan karena mayoritas disini hanya tamatan SD saja untuk apa hasil tani berlimpah tapi jalan masih rusak begitu katanya.

Dari jawaban responden bahwa adanya sarana dan prasarana yang di berikan pemerintah alat pertanian seperti cangkol, parang, semprot, dan lainnya dan pemerintah juga memerikan bibit untuk pertanian.

6. Keluhan masyarakat pada saat ini

Menurut STR keluhan kami pada saat ini terutama jalan masih rusak parah bagaimana kami bisa menjual hasil tani kami ke kota, di kota harga tani kami sangat murah di bayar sama orang kota karena kami tidak tahu pasaran hasil tani kami karena disini tidak ada sinyal hand phone, koran dan sumber informasi lainnya, disini juga tidak ada sumber penerangan seperti listrik, pendidikan juga masih kekurangan disini hanya ada SD saja kalau anak-anak kami mau sekolah ke jenjang yang lebih tinggi harus ke kota tapi kami tidak mampu untuk membiayainya di kota.

Menurut ABDL menjelaskan keluhan kami pada saat ini adalah hasil panen kami sering gagal dikarenakan gajah yang duluan memanen hasil tanaman kami jadi kadang kami hanya dapat sedikit saja dari panen kami ketika gajah datang, belum juga hama babi dan colat juga kalau mau panen kadang kadang sedikit karena dimakan sama monyet, begitu ini nasib kami pada saat ini sudah mau kami untuk bekerja banyak sekali halangan yang datang.

Menurut ISL menjelaskan keluhan saya pertama pada saat ini adalah masalah kesehatan disini kesehatan masih minim ada pun Puskesmas Desa tidak lengkap dan saya juga baru berduka cita atas meninggalnya anak saya karena sakit mau di bawa ke kota sangat jauh disini tidak ada obatnya.

Menurut jawaban responden keluhan masyarakat pada saat ini adalah kurangnya pendidikan, akses jalan, akses telekomunikasi, alat penerangan, dan fasilitas kesehatan.

7. Harapan kedepannya untuk meningkatkan taraf hidup

Menurut STR harapan saya kedepannya pemerintah dapat membuat akses jalan yang baik sehingga kami dapat perekonomian kami kami mudah untuk menjual hasil panen kami ke kota, adanya sinyal Hand phone sehingga kami dapat menjalin bisnis pertanian kami sama orang-orang dikota. Di adakan Listrik untuk penerangan kampung kami ini agar tidak gelap gulita pada malam hari, pemerintah juga mendirikan pendidikan yang layak untuk anak-anak kami disini agar anak-anak kami juga dapat menimba ilmu tanpa harus ke kota.

Menurut ABDL megatakan harapan saya adalah adanya antisipasi dari gajah dan hama babi agar hasil tani mereka tidak gagal lagi seperti pada saat ini dan dapat panen yang maksimal untuk meningkatkan ekonomi kami.

Menurut ISL mengatakan menyediakan pasilitas kesehatan agar tidak terjadi hal yang saya rasakan kehilangan anak saya pemerintah harus memikirkan kesehatan masyarakat.

Menurut jawaban responden harapan masyarakat yaitu pemerintah menyediakan pasilitas pendidikan yang layak bagi anak mereka, menyediakan alat telekomunikasi untuk informasi, adanya antisipasi pemerintah atas hama pada pada tanman meraka menyediakan pasilitas kesehatan yang layak.

8. Mata Pencaharian masyarakat

Mata pencaharian adalah faktor uatama yang menyebabkan masyarakat untuk tinggal di suatu daerah terpencil masyarakat menganggap bahwa itu cukup untuk untuk memenuhi kebutuhan mereka, oleh sebab itu masyarakat tetap tinggal di daerah tersebut karena daerah tersebut kaya akan sumber daya alam selain tanahnya juga subur cocok bagi masyarakat untuk bercocok tanam ada pun tanaman yang merreka tanam adalah kakau, kopi, cabai, padi dan lainnya.

9. Kurangnya ilmu pengetahuan dan pendidikan

Masalah pendidikan seharusnya dilakukan dengan cara yang terpisah-pisah. Pembinaan dalam fasilitas, staf pengajar, daerah terpencil, dan lain-lain harus ditempuh dengan langkah yang menyeluruh. Tidak hanya memperhatikan dari kenaikan anggaran saja, tapi semuanya harus diperhatikan. Sebab akan percuma saja jika anggaran yang diberikan tinggi tapi pencapaian pembinaan terhadap fasilitas tidak terlaksana, maka akan menimbulkan masalah. Sangat di sayangkan sumber daya manusia dan mutu pendidikan menjadi rendah.

Sekolah haruslah menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan baik agar siswa merasa nyaman dalam melaksanakan proses belajar mengajar serta agar kedepannya mampu menghasilkan pribadi yang berkualitas baik mutu, mental, dan kepribadian. Selain itu kelengkapan fasilitas belajar bagi siswa juga berguna untuk melatih kemandirian siswa dalam memperoleh bahan ajar tambahan selain dari guru pengajar ataupun buku panduan yang mereka punya. Siswa juga bisa mengembangkan daya kreativitas dan inovatifnya melalui fasilitas – fasilitas belajar yang terdapat di sekolah sehingga siswa mampu menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif.

Maka dari itu tentu sangat di harapkan agar seluruh sekolah di Indonesia memiliki fasilitas yang memadai. Tentunya harus ada campur tangan dari dinas atau pemerintah yang terkait agar pemerataan fasilitas belajar dan pemerataan pendidikan yang memadai di Indonesia dapat terlaksana dengan baik. Dan niscaya kreativitas anak bangsa bisa semakin berkembang untuk menghasilkan sesuatu yang lebih inovatif lagi bagi bangsa Indonesia. Serta dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai bagi pengeksporan kreativitas siswa, maka siswa akan mampu menghasilkan prestasi bukan hanya di Nasional tapi juga bisa sampai di dunia Internasional bahkan mereka bisa menjadi calon – calon pemimpin bangsa yang hebat di masa depan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan yang berkenaan dengan penelitian kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa terpencil di desa Lesten, Kecamatan Pining, kabupaten Gayo Lues karena penelitian ini bersifat deskriptif dengan tujuan untuk memecahkan masalah maka langkah langkah yang di tempuh hanya memebrikan paparan dan tidak menggunakan tabel uji. Ada pun beberapa kesimpualn dari skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa yang dilihat dari pendapatannya dan alat komunikasi, pendapatan rata masyarakat sekitar lebih kurang Rp 500,000,00, di sebab kan kerena akses jalan sangat sulit untuk meuju ke desa tersebut sehinga menjadi kendala dalam perkembangan ekonomi dan sosialnya.
- b. Faktor Faktor pendorong masyrakat untuk tetap tinggal di daerah terpencil dikarenakan kurangnya ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga masyarakat lebih memelih tinggal di desa terpencil tersebut.
- c. Tidak adanya alat komunikasi dan informasi memebuat masyarakat kekurangya ilmu penegtahuan didalam daerah terpencil tersebut.
- d. Akses jalan merupakan faktor utama yang mengakibatkan hambatan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

B. Saran

Sejalan dengan hasil uraian pembahsan dan kesimpulan sebagaimana di gambarakan diatas maka penulis dapat menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah harus lebih memeperhatiak masyrakat desa terepencil
2. Kepala desa dan tokoh masyrakt lebih meningkatkan lagi atas partisipasi dalam bantuan yang telah di beriak pemerenata ke pada desa tersebut agar lebih meningkatkan kesejahteraan masyrakat
3. Pemerintah seharusnya membangun akses jalan agar masyarakat dapat menjual hasil buminya ke kota agar tarap hidup masyarakat menjadi lebih baik
4. Pemerntah seharus nya meperhatiaka apa yang dibutuhkan oleh masyarakat



Alat transportasi menuju kampung
lesten / Desa lesten



Sekolah Dasar di Desa Lesten



Rumah masyarakat



Perkebunan dan persawahan masyarakat



Akses jalan menuju Desa Lesten



Akses pendidikan Desa Lesten

DAFTAR PUSTAKA

- Rahardjo.1999. *Pengantar sosiologi pedesaan dan pertanian*. Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia.
- Astrid S. Susanto.1983. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Jakarta : Binacipta.
- Abdul Syani. 2012. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*.Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Damsar . 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Eugene V. Schneider. 1993.*Sosiologi Industri*. Jakarta: PT Aksara Persada Indonesia.
- Soleman B. Taneko .1993. Pengantar Sosiologi Pembangunan. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2006. *Metodologi Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Bernard Raho. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- George Ritzer. 2011. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- S.R. Parker, J. Child, R.K. Brown, dan M.A. Smith. 1992. *Sosiologi Industri*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim Redaksi Fokus Media.2008. *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Pemerintahan Desa Kelurahan* :FOKUS MEDIA. Bandung
- <http://ips-abi.blogspot.co.id/2013/07/kehidupan-sosial-manusia.html>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Desa>
- anisaamalia24.blogspot.com/2013/06-kurangnya-fasilitas-pendidikan-didaerah-terpencil
- <http://www.pengetahuandanteknologi.com/2016/10/hubungan-sosial-dalam-masyarakat.html>

DRAFT WAWANCARA

NAMA :

UMUR :

PENDIDIKAN :

PEKERJAAN :

Pertanyaan :

1. Berapa pendapatan Bapak/Ibu dalam satu bulan?
2. Apa program pemerintah yang telah di jalankan untuk meningkatkan kehidupan yang layak bagi Bapak/ Ibu?
3. Bagaimana tingkat kehidupan Bapak/Ibu pada saat ini?
4. Apa alasan Bapak/Ibu untuk tetap tinggal di desa terpencil ini yang serba keterbatasan?
5. Apa sarana dan perasarana yang telah diberikan oleh pemerintah untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi pada Bapak/Ibu?
6. Apa saja keluhan Bapak/Ibu pada saat ini?
7. Apa harapan masyarakat kedepannya untuk meningkatkan taraf hidup Bapak/Ibu?

DRAFT WAWANCARA

NAMA :

UMUR :

PENDIDIKAN :

PEKERJAAN :

Pertanyaan :

1. Berapa pendapatan Bapak/Ibu dalam satu bulan?
2. Apa program pemerintah yang telah di jalankan untuk meningkatkan kehidupan yang layak bagi Bapak/ Ibu?
3. Bagaimana tingkat kehidupan Bapak/Ibu pada saat ini?
4. Apa alasan Bapak/Ibu untuk tetap tinggal di desa terpencil ini yang serba keterbatasan?
5. Apa sarana dan prasarana yang telah diberikan oleh pemerintah untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi pada Bapak/Ibu?
6. Apa saja keluhan Bapak/Ibu pada saat ini?
7. Apa harapan masyarakat kedepannya untuk meningkatkan taraf hidup Bapak/Ibu?

DRAFT WAWANCARA

NAMA :

UMUR :

PENDIDIKAN :

PEKERJAAN :

Pertanyaan :

1. Berapa pendapatan Bapak/Ibu dalam satu bulan?
2. Apa program pemerintah yang telah di jalankan untuk meningkatkan kehidupan yang layak bagi Bapak/ Ibu?
3. Bagaimana tingkat kehidupan Bapak/Ibu pada saat ini?
4. Apa alasan Bapak/Ibu untuk tetap tinggal di desa terpencil ini yang serba keterbatasan?
5. Apa sarana dan perasarana yang telah diberikan oleh pemerintah untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi pada Bapak/Ibu?
6. Apa saja keluhan Bapak/Ibu pada saat ini?
7. Apa harapan masyarakat kedepannya untuk meningkatkan taraf hidup Bapak/Ibu?

DRAFT WAWANCARA

NAMA :

UMUR :

PENDIDIKAN :

PEKERJAAN :

Pertanyaan :

1. Berapa pendapatan Bapak/Ibu dalam satu bulan?
2. Apa program pemerintah yang telah di jalankan untuk meningkatkan kehidupan yang layak bagi Bapak/ Ibu?
3. Bagaimana tingkat kehidupan Bapak/Ibu pada saat ini?
4. Apa alasan Bapak/Ibu untuk tetap tinggal di desa terpencil ini yang serba keterbatasan?
5. Apa sarana dan perasarana yang telah diberikan oleh pemerintah untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi pada Bapak/Ibu?
6. Apa saja keluhan Bapak/Ibu pada saat ini?
7. Apa harapan masyarakat kedepannya untuk meningkatkan taraf hidup Bapak/Ibu?